

PENGGUNAAN MEDIA MONTASE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V

Fakinatul Izzun Himmah, Rofian, Mira Azizah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
rahayumeliy117@gmail.com

First received: 17 Juli 2020
Final proof received: 14 Januari 2021

Abstract

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung pada mata pelajaran IPA, IPA dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, sulit dipahami dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Sehingga pada saat pembelajaran siswa mudah merasa jenuh, mudah mengantuk, kurang aktif, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penggunaan media montase terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Pre-Experimental dengan model One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Sampel yang diambil adalah semua siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang yang berjumlah 24 siswa dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling yang merupakan jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 10,305 dan koefisien signifikan pada taraf 5% dan $db = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,06866 jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penggunaan media montase dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media montase dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang.

Kata Kunci: Media montase, Minat Belajar Siswa, IPA

PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, di dapat permasalahan bahwa mata pelajaran IPA sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, kurang diminati dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan penjelasan terse-

but maka penyebab siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang lebih cenderung berpusat pada guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran. Sehingga menjadikan peran siswa dalam pembelajaran kurang optimal, kurang

antusias, dan minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pematang menunjukkan adanya fakta dilapangan bahwa pembelajaran IPA di sekolah tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan dikarenakan minat belajar siswa cenderung rendah. Dari data yang diperoleh hanya 10 siswa dari 24 siswa yang dapat mencapai KKM 70 pada saat Ujian Tengah Semester (UTS). Menurut Guru kelas V, hal ini terjadi karena beberapa permasalahan, diantaranya yaitu pada saat proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru menjelaskan materi di depan kelas kemudian siswa diminta untuk menulis materi yang sudah dijelaskan dan dilanjutkan pemberian soal-soal dari buku pedoman yang digunakan. Kegiatan pembelajaran selama ini terkesan masih berpusat pada guru dan rendahnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan. Guru juga tidak setiap saat menggunakan media yang mendukung pembelajaran. Hal ini ternyata akan membuat siswa merasa jenuh, kurang aktif, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Era sekarang masih terjadi permasalahan pembelajaran di dalam kelas, misalnya guru hanya terpaku pada buku teks dan belum menggunakan media pembelajaran. Menurut Susanto (2016: 166) mengatakan bahwa kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Kurangnya penggunaan media

pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada saat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA yang diketahui banyak membutuhkan media pembelajaran. Susanto (2016: 165) mengatakan bahwa anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya inovasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adanya pengembangan media pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan antusias siswa agar lebih aktif pada saat pembelajaran.

Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam membentuk pengalaman belajar. Dale (1969) dalam Arsyad (2015: 13) mengatakan bahwa salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Dale menyatakan bahwa semakin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran melalui pengalaman langsung maupun tiruan, maka akan semakin banyak pengalaman belajar yang diperoleh siswa. Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2015: 3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dalam proses pembelajaran, media sering diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informal visual atau verbal. Menurut Arsyad (2015: 10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat dalam

belajar.

Minat belajar siswa pada saat pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa dengan minat belajar tinggi maka dapat menunjang proses pembelajaran semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran menurun. Menurut Slameto (2013: 180), minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang cenderung rendah, hal ini didapat peneliti dari hasil observasi. Permasalahannya adalah banyak siswa yang sering berbicara dengan siswa lain, sehingga mengganggu proses belajar mengajar dan mengganggu siswa lain yang ingin mendengarkan atau memperhatikan materi dari guru. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal ini disebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah media montase. Menurut Ayusari (2017: 1), media montase merupakan penggabungan gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber. Media montase dihasilkan dari menyatukan atau menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada sebuah bidang datar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Carolina (2017) dengan judul “Keefektifan

Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat Montase di Kelas III SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal”, mengatakan bahwa pengertian montase adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara menempelkan beberapa potongan-potongan gambar dari berbagai sumber (majalah, koran, foto, dan lainnya) ke suatu bidang gambar sehingga menjadi gambar baru dan memiliki satu pesan atau tema.

Menurut Shafa (2016), ada lima fungsi montase antara lain: fungsi praktis (fungsi pada benda sehari-hari, karya tersebut digunakan sebagai bahan dekorasi), fungsi edukatif (dapat membantu mengembangkan daya pikir, daya serap emosi, estetika, dan kreatifitas), fungsi ekspresi (dengan menggunakan berbagai bahan dan tekstur dapat membantu melejitkan ekspresi), fungsi psikologis (dengan menuangkan ide, emosi yang menimbulkan rasa puas dan kesenangan sehingga dapat mengurangi beban psikologis), dan fungsi sosial (dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya karya yang dimiliki diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan modal kreatifitas). Guru mengajar masih menggunakan media gambar saja pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tanjungsari 02 Pemalang. Hal ini menjadi acuan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran, yaitu media montase pada mata pelajaran IPA. Media ini selain berbentuk gambar timbul, dapat juga memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengamati secara langsung. Diharapkan media montase pada mata pelajaran IPA dapat membuat pembelajaran lebih efektif, siswa menjadi lebih aktif dan siswa lebih antusias pada saat pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan seperti: (1) (Ulya & Rofian, 2019) dengan judul “Pen-

gembangan Media Story Telling Berbasis Montase Sederhana sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu media story telling berbasis montase sederhana sangat baik dan layak untuk dijadikan sebagai pendamping bahan ajar utama pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV Sekolah Dasar. (2) (Faroh & Setiawan, 2018) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V” menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis montase “Petualangan Si Unyil” efektif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, belum ada peneliti yang mengukur penggunaan media montase untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas pada mata pelajaran IPA kelas V. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan penggunaan media montase terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang pada kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*. Menurut pendapat Sugiyono (2016: 72) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipe-

lajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016: 80). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016: 81). Sampel yang diambil adalah 24 siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability* sampling yang merupakan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 85).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yaitu penggunaan media montase sedangkan variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, (a) Observasi, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses belajar serta kenyataan yang berhubungan dengan minat belajar siswa; (b) Wawancara, dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada wali kelas V untuk mengetahui keadaan peserta didik; (c) Angket, jenis angket yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*, angket (kuesioner) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa, angket dalam penelitian ini siswa diminta untuk memberi tanda checklist (✓) pada butir-butir yang sesuai dengan keadaan siswa; dan (d) Do-

kumentasi, digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang yang menjadi populasi, hasil angket minat belajar siswa, bukti foto selama kegiatan pembelajaran di SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus uji t yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas awal dan uji normalitas akhir dengan bantuan *Microsoft Excel*. Tahap awal dilakukan uji normalitas awal dengan menggunakan *pretest*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Dalam penelitian ini menggunakan kelas VA sebagai sampel yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Untuk menentukan instrumen penelitian maka perlu dilakukan uji coba instrumen untuk *pretest* maupun *posttest*. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar berjumlah 20 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Uji coba dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang yang berjumlah 24 siswa pada tanggal 18 Agustus 2020. Dari angket yang telah diuji cobakan kemudian dianalisis untuk mengetahui angket yang memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka diperoleh hasil yang valid sebanyak 17 butir pernyataan. Peneliti akan menggunakan 17 butir angket minat belajar siswa sebagai soal angket *pretest* dan angket *posttest*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara da-

ring. Hal ini disebabkan karena kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara langsung kepada para peserta didik di tengah pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil angket sebelum diberi perlakuan (*pretest*) terdapat 4 siswa dalam kategori minat belajar rendah, 17 siswa dalam kategori minat belajar sedang, dan 3 siswa dalam kategori minat belajar tinggi. Dengan frekuensi nilai *pretest* yang memperoleh nilai 45 – 52 sebanyak 2 siswa atau 8,3%, nilai 53 – 60 sebanyak 4 siswa atau 16,6%, nilai 61 – 68 sebanyak 7 siswa atau 29,1%, nilai 69 – 76 sebanyak 6 siswa atau 25%, dan nilai 77 – 84 sebanyak 5 siswa atau 20,8%. Rata-rata nilai angket minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan adalah 67.

Hasil angket sebelum diberi perlakuan (*posttest*) terdapat 9 siswa dalam kategori minat belajar sedang dan 15 siswa dalam kategori minat belajar tinggi. Dengan frekuensi nilai *posttest* yang memperoleh nilai 70 – 74 sebanyak 7 siswa atau 29,1%, nilai 75 – 79 sebanyak 7 siswa atau 29,1%, nilai 80 – 84 sebanyak 5 siswa atau 20,8%, nilai 85 – 89 sebanyak 4 siswa atau 26,6%, dan nilai 90 – 94 sebanyak 1 siswa atau 4,1%. Rata-rata nilai angket minat belajar siswa setelah diberi perlakuan adalah 78,5.

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data awal dari nilai *pretest* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *liliefors*. Kriteria uji normalitas yaitu apabila maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Sedangkan maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Normalitas Awal Angket Minat Belajar (*Pretest*)

	Data	
	N	A
Minat Belajar	24	0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 1 telah diketahui

Tabel 2 Normalitas Akhir Angket Minat Belajar (*Posttest*)

	Data	
	N	A
Minat Belajar	24	0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 2 telah diketahui bahwa $\alpha = 0,123$ dan $\beta = 0,180$ sehingga atau $0,123 < 0,180$. Maka diterima dan dinyatakan sampel berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal.

Setelah data uji normalitas berdistribusi normal, selanjutnya minat belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *paired sample t-test* dengan data nilai angket minat belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji-t, pada hasil per-

hitungannya $\alpha = 0,0776$ dan $\beta = 0,180$ sehingga atau $0,0776 < 0,180$. Maka diterima dan dinyatakan sampel berasal dari suatu populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data akhir dari nilai *posttest* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Hasil perhitungan normalitas akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

hitungannya menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 hasil perhitungan uji t diperoleh bahwa rata-rata *pretest* sebesar 67 dan rata-rata *posttest* sebesar 78,5. Diperoleh $t_{hitung} = 10,305$ db $= 24 - 1 = 23$ dengan taraf signifikan 5% maka didapat $t_{tabel} = 2,06866$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,305 > 2,06866$ sehingga menunjukkan bahwa uji-t ang-

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji t

Minat Belajar	Rata-rata	N	Md	$\sum X^2d$
<i>Pretest</i>	67	24	11,570	695,869
<i>Posttest</i>	78,5			10,305
				2,06866

ket minat belajar siswa signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media montase dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang.

Analisis minat belajar siswa digu-

nakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media montase. Persentase peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Persentase Peningkatan Minat Belajar Siswa

Kriteria	Pretest	Post-test
Jumlah peserta didik	24	24
Rata – rata	67	78,5
Persentase	17%	

Berdasarkan Tabel 4 persentase peningkatan minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan sebesar 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media montase dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tangsari Pemalang.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran didukung oleh pendapat Dale (1969) dalam Arsyad (2015: 13) yang menyatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu.

Penggunaan media montase ini dikhususkan untuk mata pelajaran IPA kelas V materi Organ Gerak Hewan dan Manusia. Media montase dibentuk seperti buku yang berisi kumpulan materi dan gambar-gambarnya disusun secara bertumpuk supaya memberi kesan gambar timbul. Menurut Ayusari (2017: 1), montase adalah penggabungan gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber. Karya montase dihasilkan dari menyatukan atau menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada sebuah bidang datar. Biasanya karya montase digabungkan sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari gambar-gambar terse-

but. Salah satu contohnya tema pedesaan, gambar-gambar yang didapat bisa berupa potongan gambar rumah, pegunungan, jalan desa, sungai, dan lain-lain.

Hasil temuan di dukung oleh penelitian yaitu: pertama yang dilakukan oleh (Ulya & Rofian, 2019) 58%, SD Negeri Mranggen 02 equal to 88,25% and SD Negeri Mranggen 04 got percentage equal to 91,17% Result questionnaire student response learn 90,64% Elementary School of Mranggen 01, 93.21% in SD Negeri Mranggen 02 and 85.36% in SD Negeri Mranggen 04. Media story telling simple montage based as a supplement teaching materials subject to the theme of living beings have met the criteria very well and deserve to be used in learning process”, ”author”: [{ “dropping-particle”: ””, ”family”: ”Ulya”, ”given”: ”Himmatul”, ”non-dropping-particle”: ””, ”parse-names”: false, ”suffix”: ”” }], { “dropping-particle”: ””, ”family”: ”Rofian”, ”given”: ”Rofian”, ”non-dropping-particle”: ””, ”parse-names”: false, ”suffix”: ”” }], ”container-title”: ”Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara”, ”id”: ”ITEM-1”, ”issue”: ”2”, ”issued”: { “date-parts”: [[“2019”]] }, ”page”: ”140-149”, ”title”: ”Pengembangan Media Story Telling Berbasis Montase Sederhana Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar”, ”type”: ”article-journal”, ”volume”: ”4” }, ”uris”: [“http://www.mendeley.com/documents/?uuid=b4429669-4732-4359-989a-cf9b850bc46b”] }, ”mendeley”: { “formattedCitation”: ”(Ulya & Rofian, 2019 memperoleh hasil penelitian sebesar 85,36% di SDN Mranggen 04, 93,21% di SD Negeri Mranggen 02 dan perolehan nilai presentase 90,64% untuk SDN Mranggen 01. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa media story telling berbasis montase sederhana sangat baik dan layak untuk dijadikan sebagai pendamping bahan ajar utama pada tema peduli terhadap

makhluk hidup kelas IV Sekolah Dasar. Kedua, yang dilakukan oleh Faroh & Setiawan (2018) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V” menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis montase “Petualangan Si Unyil” efektif terhadap hasil belajar siswa.

Media montase yang digunakan dalam penelitian dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Menurut William James dalam Uzer Usman (2002: 27) dalam Susanto (2016: 66), bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki rasa senang dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramayulis (2018), memperoleh hasil penelitian bahwa media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan secara daring. Untuk itu dilaksanakan pembelajaran melalui video yang di unggah di *youtube*. Video pembelajaran berisi materi Organ Gerak Hewan dan Manusia yang disampaikan menggunakan media montase. Dalam video pembelajaran tersebut, peneliti menjelaskan materi-materi yang terkait serta menunjukkan penggunaan media montase. Penggunaan media video atau audio-visual dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang diketahui banyak materi IPA yang disertai gambar sehingga siswa lebih tertarik, lebih antusias, dan tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini didukung oleh peneliti-

an sebelumnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Golu (2016), memperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Bakalan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian yang relevan, maka peneliti menerapkan penggunaan media montase untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang, Dengan diterapkan media montase pada materi organ gerak hewan dan manusia, pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat belajar dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media montase dapat meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tanjungsari Pemalang. Hal ini dibuktikan dengan nilai minat belajar siswa pada perolehan *pretest* yang lebih baik dibanding nilai *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* diperoleh 67 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,5. Penggunaan media montase dikatakan dapat meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan uji hipotesis (uji t-test). Dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,305 dan taraf signifikan 5% dengan $db=24 - 1 = 23$ dilihat dari tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,06866. Perhitungan menunjukkan bahwa $>$ atau $10,305 > 2,06866$, hal ini menunjukkan bahwa uji-t minat belajar signifikan sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis statistik H_a diterima, artinya ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media montase dapat

meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 02 Tangungsari Pemalang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, dengan adanya media montase diharapkan siswa bisa lebih antusias dan siswa tidak malas mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (2) Bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran supaya pembelajaran lebih optimal, siswa lebih antusias, dan tidak mudah merasa bosan. Penggunaan media montase juga diperlukan guna untuk menumbuhkan minat belajar siswa. (3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, misalnya media montase digunakan dalam materi atau mata pelajaran lain yang disesuaikan dengan materi yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayusari, N. 2017. *Keterampilan Montase*. Yogyakarta: Indopublika.
- Carolina, U. 2017. *Keefektifan Penerapan Metode Ekspresi Bebas Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membuat Montase di Kelas III SD Negeri Adiverna 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi. FIP, PGSD, Universitas Negeri Semarang. Diakses 21 Maret 2020
- Faroh, NN dan Deni Setiawan. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V*. Joyful Learning Journal, 4 (4), 34-42. Diakses 25 Oktober 2019.
- Golu, Siti Fajaria. 2016. *Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Bakalan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 (5), 692-702.
- Ramayulis. 2018. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN Siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru*. Jurnal PAJAR, 2 (2), 214-222.
- Shafa, Mia Berti. 2016. *Pengaruh Aktivitas Permainan Montase Terhadap Peningkatan Keterampilan Meniru Bentuk pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. FKIP, PG PAUD, Universitas Lampung. Diakses 09 April 2020.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, F. 2014. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 1 Melalui Metode Story Telling di SD N Gembongan Sentolo Kulom Progo". Skripsi. FKIP, PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 02 September 2020.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ulya, H., Rofian, R. 2019. *Pengembangan Media Story Telling Berbasis Montase Sederhana sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (2), 140-149. Diakses 26 Oktober 2019.